

KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN MEDIA LUAR RUANG DI BARUS TAPANULI TENGAH

Kiki Sapmala Marbun¹⁾, Hasian Romadon Tanjung, S.Pd., M.Pd.²⁾,
Anni Rahima, S.Pd., M.Pd.³⁾

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

The purpose of this study was to know the form of language errors in writing standard and absorption words on of shop sign in Barus. The method of this study used qualitative descriptive method. This research was conducted at 7 locations in Barus, namely Pasar Terendam, Pasar Batu Gerigis, Bukit Hasang, dan Kedai Gedang. The results of the research showed there were 21 shop signs that use standard words which included 7 errors in writing standard words including: praktek dokter, bunga photo, namura photo, praktek gigi, dan praktek umum and 14 writing errors absorption words include: cellular, service, cosmetic, coffee, café, cumputer, service, accessories, photo copy, foto copy, service, coffee.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, unsur serapan, penulisan, media luar ruang.

1. PENDAHULUAN

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa yang baik dan benar. Fenomena kesalahan berbahasa dapat terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktifitas berbahasa, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasanya. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan, terutama di dalam instansi-intansi pemerintahan sudah seharusnya menggunakan bahasa dan tata cara penulisan yang baku dan benar.

Semua aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan suatu wadah penghubung sebuah komunikasi untuk menciptakan suatu interaksi antara pengguna bahasa. komunikasi dapat terjadi kapan saja dan dimana saja melalui bahasa yang dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa melihat siapa pemakai bahasa.

Namun pada kenyataannya bukan berarti masyarakat Indonesia sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi masih jauh dari kata baik. Bahasa Indonesia dalam perkembangan diharapkan mampu berkembang menjadi bahasa yang lebih baik dan dinamis sebagai bahasa internasional, untuk mencapai harapan itu,

maka peranan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor utama dalam perkembangan bahasa Indonesia. majunya telekomunikasi massa (televisi, Radio, papan nama, reklame, spanduk, dan lain - lain). sebagai media alternatif perkembangan bahasa.

Berkaitan dengan defenisi yang ada, bahwa papan nama, spanduk, reklame merupakan media yang memberi petunjuk kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang berkaitan dengan pengungkapan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan melalui media luar ruangan adalah penggunaan keterampilan menulis ejaan yang harus sesuai dengan aturan atau kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Media luar ruangan pada dasarnya merupakan sarana penyampaian pesan kepada pembaca yang bertujuan untuk memperkenalkan atau memberikan informasi bahasa dalam media luar ruang.

Media luar ruang juga merupakan serangkaian kalimat informasi yang ditujukan kepada khalayak ramai tanpa mengenal batas status, usia dan golongan. Penggunaan media luar ruang sering kali tidak memperdulikan aspek atau kaidah penggunaan ejaan yang baik, yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan bahasa Indonesia. hal ini terbukti dengan banyaknya dijumpai kesalahan penulisan media luar ruang di Barus Tapanuli Tengah.

Mengingat jenis dari media luar ruang memiliki banyak jenis, peneliti juga membatasi jenis media luar ruang *shop sign* (papan usaha) karena jenis ini memiliki usia yang relatif lebih lama dari pada jenis media luar lainnya. Kesalahan – kesalahan dalam penulisan media luar ruang banyak terjadi pada penulisan ejaan dan penulisan kata yang menggunakan bahasa asing, ditulis menggunakan bahasa campuran. masalah ini jika tidak diperbaiki, maka akan memberikan dampak negatif pada masyarakat.

Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang bidangnya menyelidiki seluk–beluk bentuk kata, dan kemungkinan adanya perubahan golongan dari arti kata yang timbul sebagai akibat perubahan bentuk kata. Menurut Ramlan, (1987:21) “Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan – perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk beluk kata serta fungsi perubahan – perubahan bentuk fungsi gramatikal maupun fungsi semantik. Menurut Abdul Chaer, (2015:3) menyatakan bahwa “Morfologi ialah berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan kata logi yang berarti ‘ilmu’.

Menurut Ramlan (2009:21) menyatakan bahwa “Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk – beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan – perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata”. Menurut Maryam (2016:74) menyatakan bahwa “Morfologi ialah sebagai seluk beluk pembentukan kata dimana satuan morfem diselidiki oleh morfologi dan tingkatan yang paling tinggi berupa kata”. Menurut C haer, (2008:3) “Morfologi adalah secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan kata logi yang berarti ilmu Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk.

Menurut Nuryadi (2019:115) “morfologi merupakan bagian dari kajian linguistik, khususnya mikro linguistik morfologi mengkaji kata dan proses pembentukan kata atau proses-proses morfemis”. Menurut Sari, Qoryah, Aprilia (2020:2) menyatakan “Morfologi merupakan salah satu kajian dalam analisi kesalahan berbahasa. Morfologi sendiri masuk kedalam

lingkup linguistik”. Menurut Sintia, Sudiana, dan Nurjaya (2019:205) menyatakan “Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa, sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna yang dikehendaki oleh penutur atau penulisnya”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan – perubahan bentuk kata dari arti kata. Dengan demikian dapat disimpulkan Morfologi mempunyai keleluasan dalam proses pembentukan morfem dan kata, baik dalam morfem bebas maupun morfem terikat.

a. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah merupakan suatu proses yang didasarkan pada analisis kesalahan siswa atau seseorang yang sedang mempelajari sesuatu, misalnya bahasa. Bahasa yang dimaksud bisa bahasa ibu (misalnya bahasa daerah), bahasa nasional (misalnya bahasa Indonesia), bisa juga bahasa asing. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan faktor – faktor penentu berkomunikasi atau pengguna bahasa yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan bukanlah berbahasa Indonesia yang baik.

Tarigan dalam Setyawati (2010: 19-20), “Kesalahan berbahasa adalah suatu bentuk sarana atau jenis bahasa yang digunakan dapat berwujud kesalahan berbahasa secara lisan dan secara tertulis”. Menurut Setyawati (2010: 15 dalam Hasanudin 2017: 118), “Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia”. Menurut Setyawati (2010: 15), “Adalah penggunaan Bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia”.

Menurut Setyawati Nanik (2010:13), “Dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan”.

Penyebab kesalahan berbahasa sering kali menjadi penghalang bagi pemakai bahasa, penyebab kesalahan berbahasa inilah yang

nantinya dapat mempengaruhi kaidah bahasa Indonesia. maka dari itu, pemakai bahasa harus mengetahui apa saja penyebab kesalahan berbahasa yang menjadi penghalang bagi pemakai bahasa. Penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa yang bersangkutan bukan pada bahasa yang digunakannya.

Penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa karena terpengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasainya. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa yang dipelajari si pembelajar. Penyebab kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan karena kurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Menurut Setyawati (2010:13), ada tiga kemungkinan penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain sebagai berikut: 1) Terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasai. Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap bahasa kedua yang sedang dipelajari si pembelajar. Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik bahasa pertama dengan sistem linguistik bahasa kedua. 2) Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Kesalahan yang merefleksikan ciri – ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. 3) Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dan cara pelaksanaan pengajaran.

Menurut Simpen (2008:16), menjelaskan bahwa “Tanggapan masyarakat terhadap Bahasa Indonesia, yaitu ada tiga menganggap Bahasa Indonesia ada secara alamiah, menganggap Bahasa Indonesia itu mudah, dan menganggap Bahasa Indonesia lebih rendah daripada Bahasa asing”. Menurut Setyawati, (2010:15) penyebab kesalahan itu ada tiga kemungkinan yaitu: 1) Terpengaruh bahasa yang lebih yang dahulu dikuasainya. Yang berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang dipelajari si pembelajar (siswa).

Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan sistem linguistik B2. 2) kurang

pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya kesalahan yang merefleksikan ciri – ciri umum kaidah yang bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah satu keliru menerapkan kaidah bahasa. 3). Pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, dan alat – alat bantu dalam pengajaran. Menurut Amri, (2015:17) “Menyatakan tentang asumsi masyarakat tentang pandangan dan menilai bahasa Indonesia terhadap kesalahan, kekeliruan masyarakat dalam memandang bahasa Indonesia yaitu; asumsi bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari karena setiap orang Indonesia sudah bisa.

Berdasarkan pemaparan di atas penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan berbahasa yang banyak dilakukan oleh pengguna Bahasa itu sendiri. Asumsi masyarakat menilai Bahasa Indonesia dan tanggapan masyarakat yang salah dan justru secara tidak langsung mengurangi minat masyarakat mempelajari dan memperbaiki kesalahan berbahasa yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri.

Menurut Chaer (2006:115), “Ejaan adalah bukan hanya soal perlambangan fonem dan huruf saja, tetapi juga mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat beserta tanda – tanda bacanya”. Sedangkan Menurut Setyawati (2010:155), Juga mengatakan bahwa “Ejaan adalah tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih besar, misalnya penggunaan tanda baca pada satuan – satuanhuruf, kata, kelompok kata, atau kalimat. Masalah ejaan pada hakikatnya merupakan kaidah Bahasa tulis”.

Dapat disimpulkan Ejaan adalah seperangkat aturan tentang keseluruhan sistem penulisan Bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan baca sebagai sarannya.

Bahasa Indonesia tidak sepenuhnya merupakan bahasa asli yang dimiliki atau dipakai, akan tetapi bahasa Indonesia juga menyerap bahasa asing untuk dipakai melalui tahap penyerapan. jadi kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan kedalam suatu bahasan dan diterima pemakaiannya secara umum. Masyarakat Indonesia berpendapat bahwa menggunakan kata- kata serapan adalah suatu

hal yang dapat menjadikan mereka dianggap sebagai orang terpelajar, gaul, modern, dan lain – lain.

Menurut Chaer (2006:62), “kata serapan adalah kata – kata yang berasal dari Bahasa asing atau Bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa indonesia”. Sedangkan Menurut Amri (2015:45), “Bahasa Indonesia harus adaptif dan reseptif yaitu Bahasa Indonesia harus dapat menerima unsur serapan atau menyerap unsur dari berbagai bahasa dunia atau bahasa serumpun hasilnya dikenal sebagai unsur serapan atau pinjaman.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur serapan adalah yang diserap kedalam bahasa indonesia yang berasal dari bahasa asing maupun daerah baik menyerap seluruhnya maupun sebagian lalu digunakan kedalam bahasa indonesia.

Pada penulisan unsur serapan tidak semua unsur serapan ditulis sesuai dengan Bahasa aslinya namun ada juga yang disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia. Menurut Amri (2015 :45-46), “secara umum unsur serapan atau pinjaman itu dikelompokkan kedalam dua golongan yaitu: 1) unsur serapan yang sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, contohnya dalam bidang olahraga, 2). Unsur pinjaman atau serapan yang pengucapan dan penulisan disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia. Menurut Suparno (dalam Suddhono 2014: 151), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediannya.

Menurut dalman (4014:3) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan secara tertulis menggunakan bahasa berupa lambang-lambang sebagai medianya serta dapat dipahami oleh orang lain (pembaca).

Mungkin semua orang sering mendengar istilah kata baku. Akan tetapi, tidak semua orang tahu defenisi dan hal-hal yang berkaitan dengan kata baku dan kata tidak baku. Kata baku merupakan sebuah kata yang digunakan sudah sesuai dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditentukan.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) edisi keempat disebutkan pengertian baku adalah pokok, utama; tolak ukur yang berlaku untuk kuantitas dan kualitas yang ditetapkan. Menurut Kosashi dan Hermawan (2012:83) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan.

Menurut Amri khairul (2015:13), bahasa baku adalah bahasa resmi yang menjadi kerangka acuan dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan (administrasi, lembaga pemerintahan), yang memiliki nilai komunikatif yang tinggi, yang digunakan dalam kepentingan nasional, dalam situasi resmi atau dalam lingkungan resmi dan pergaulan sopan yang terikat oleh tulisan baku, ejaan baku, serta lafal baku.

b. Penulisan Bahasa Baku

Penulisan bahasa baku merupakan suatu tata cara pembentukan suatu hal yang sangat penting dipahami untuk dapat menguasai bahasa baku. Menurut pendapat Agustian (2006:246) penulisan kata/ bahasa baku terdiri dari: 1) penulisan kata dasar, yaitu kata yang belum diberi imbuhan atau belum mengalami proses morfologi, ditulis sebagai satu kesatuan, terlepas dari kesatuan lainnya. 2) penulisan kata berimbuhan, yaitu kata yang dibentuk dari kata dasar dengan imbuhan (awalan, sisipan, akhiran), 3) penulisan kata gabung, yaitu bentuk yang terdiri dari dua buah kata atau lebih. 4) penulisan kata bilang yaitu, sebuah bentuk sebagaimana hasil dari mengulang sebuah kata dasar atau bentuk dasar.

Menurut Waridah (2012:17), berpendapat penulisan kata terdiri dari, a) kata dasar, b) kata turunan, c) bentuk ulang, d) gabungan kata, e) suku kata. Dan Menurut Mendikbud (2008:11), berpendapat penulisan kata berbagai atas: a) kata dasar, b) kata turunan, c) bentuk ulang, d) gabungan kata, e) kata ganti.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas mengatakan bahwa penulisan kata adalah untuk membentuk bahasa baku terdiri dari penulisan kata dasar, kata turunan dan seperti penulisan kata lainnya dan bahasa baku sangat perlu dipahami mengaplikasikan atau mengamalkan bentuk bahasa baku yang telah diterima dan dijadikan sebagai bahasa acuan dalam masyarakat secara luas serta merupakan ragam bahasa yang paling lengkap kaidah-kaidahnya.

Kita mengenal bentuk kata dasar dan kata bentukan (kata berafiks, kata ulang, dan kata majemuk atau gabungan kata). Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan yang berdiri sendiri; sedangkan pada kata berafiks, afiks tersebut ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Media luar ruang pada dasarnya merupakan sarana penyampaian pesan kepada pembaca yang bertujuan untuk memperkenalkan atau memberikan informasi bahasa dalam media luar ruang. Media luar ruang juga merupakan serangkaian kalimat informasi yang ditujukan kepada khlayak ramai tanpa mengenal batas status, usia dan golongan. Menurut Santosa (2009:168), Media luar ruang adalah semua iklan yang menjangkau konsumen ketika mereka sedang berada di luar rumah atau kantor yang berfungsi membujuk konsumen ketika mereka sedang berada di tempat – tempat umum, dalam perjalanan, dalam ruang tunggu, juga di tempat – tempat terjadi transaksi. Menurut triptono dalam Hasanuddin (2017:118), media luar ruang merupakan media yang berukuran besar dan dipasang di tempat-tempat terbuka seperti pinggir jalan, di pusat keramaian atau tempat-tempat khusus lainnya. Dapat disimpulkan media luar ruangan adalah media berukuran besar yang dipasang di tempat – tempat terbuka seperti di pinggir jalan, di pusat keramaian dengan jenis media luar ruang yaitu, megatron, transit ad, kiosk, painted wall, neon box, dan *shop sigh* (papan usaha).

Menurut Tjiptono (2008: 243), jenis-jenis media luar ruang diantaranya sebagai berikut: 1), Billboard ialah Merupakan bentuk promosi iklan luar ruang dengan ukuran besar. Bisa disebut juga billboard adalah bentuk poster dengan ukuran yang lebih besar diletakkan tinggi ditempat tertentu yang ramai dilalui orang. Di Indonesia, billboard punya defenisi sendiri, yaitu billboard yang berbentuk bidang dengan bahan terbuat dari kayu, logam, kain, kaca, plastik, dan sebagainya yang pemasangannya berdiri sendiri, menempel bangunan dengan konstruksi tetap, dan reklame bersifat permanen. 2), Spanduk ialah merupakan kain yang membentang, biasanya berada ditepi-tepi jalan yang berisi teks, warna, dan gambar.

Spanduk merupakan suatu media informasi. 3) Sign Board ialah merupakan papan letak toko atau instansi terkait, biasanya

berbentuk papan yang bertuliskan nama dan arah menuju tempat. 4) Neon Boks ialah merupakan alternative lain untuk media promosi, fariasi bentuk dan warna sekaligus memadukan unsur pencayaan sehingga dapat menarik perhatian khalyak.

Neon boks adalah bagian media promosi luar ruang yang umumnya berbentuk kotak dan diterangi lampu neon dari dalam boks itu sendiri. 5), Shop sign ialah merupakan sejenis papan nama usaha sebagai identitas dari perusahaan tersebut. Media ini biasanya menempel tidak jauh-jauh dari gedung tempat usaha agar klien/konsumen juga tidak jauh-jauh bertanya dan mudah mengenali.

Sedangkan Menurut Riyadi (2002) dalam Nurmasari (2008), jenis-jenis media luar ruang sebagai berikut: a). Billboard ialah merupakan struktur di seluruh kawasan yang direncanakan terutama digunakan untuk pajangan, untuk mengiklankan sesuatu. Media ini meliputi struktur kerangka, papan yang berisi pesan. b.) Neon Sign ialah merupakan media iklan yang menggunakan cahaya yang berwarna-warna melalui aliran listrik.c.) Reklame ialah merupakan media yang mengiklankan sesuatu dengan cara menggambar langsung ke dinding luar bangunan.

Media reklame ini menjadi media iklan dengan letak berhimpit dengan muka bangunan. d.) Spanduk ialah merupakan benda tunggal dari material yang kecil dan ringan yang dipasang dengan didukung oleh satu atau dua sisi agar terjadi pergerakan yang disebabkan oleh udara.

Dari beberapa jenis – jenis media luar ruang menurut para ahli diatas penulis tertarik untuk meneliti kesalahan berbahasa pada Neon box (papan usaha). Neon Box adalah alat media sejenis billboard yang memiliki space kosong ditengahnya yang di isi dengan lampu neon untuk memberi penerangan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasipenelitian merupakan tempat yang akan dilaksanakan suatu penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikaji maka tempat dan waktu penelitian yang dilakukan oleh si peneliti adalah di Barus Tapanuli Tengah. Adapun alasan peneliti menjadikan lokasi penelitian tersebut di barus karena masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam penulisan neon box (papan usaha).

Dalam penelitian ini perencanaan selama kurang lebih 3 bulan yaitu Juni s/d Agustus 2021. Waktu yang ditetapkan ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data, pengolahan data, hasil penelitian sampai pada penyelesaian proposal penelitian.

Setiap penelitian tentulah akan memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber-sumber yang tercapai, agar data dan informasi tersebut dapat dijadikan untuk menjawab setiap permasalahan yang timbul didalam penelitian. Data yang diperlukan oleh peneliti dikumpulkan dari informan yaitu penulis sendiri. Menurut Sugiyono (2014: 347), “Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme/interpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, lebih menekankan makna dari pada generalisasi.”

Menurut Bungin (2007:79) “Metode penelitian adalah metode pengamatan yang digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam. Menurut Satori & Komariah (2013:146) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participation, observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.

Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014: 347), “Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan untuk metode penelitian, yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif / metode deskriptif kualitatif, karena peneliti akan mengkaji sekaligus menjelaskan dengan baik.

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi Menurut Bungin (2007: 78), menyatakan “Objek penelitian adalah sasaran penelitian

tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkrit menggambarkan dalam rumusan masalah penelitian”. Menurut sugiyono (2004:9) “mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivime enterprif, digunakan untuk meneliti pada konsi objek alamiah (sebagai lawan adalah experiment) dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara teknik triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi.

Menurut sugiyono (2014:298) menjelaskan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dari hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi di transferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan sistuasi pada kasus yang dipelajari.

Objek adalah hal perkara atau orang yang menjadi fokus sebuah penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, Objek inilah yang akan dikaji atau dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Subjek penelitian yang bercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja, subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi selama proses penelitian. Menurut Bungin (2007: 78), “Informan penelitian kualitatif adalah subjek yang memahami informasi objek sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian”.

Menurut Rukajat (2018:18), Mengatakan informan adalah orang yang diwawancarai dan diminta informasinya, atau orang yang dapat menguasai dan memahami data. Menurut Satori & Komariah (2013:129), sebagai pegangan peneliti dalam penggunaan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan di informasikan secara benar dan dapat dipercaya. Menurut Bugin (2007:111), informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara,

informan ini juga diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Peneliti membuat informan dengan Guru Bahasa Indonesia bernama ibu Jumida Susi Susanti Rambe, M. Pd., alamat beliau di Paranginan, Kecamatan Barus, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memerlukan orang – orang yang berperan aktif dalam proses penelitian dalam menghasilkan data. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu. Menurut Satori & Komariah (2013:145) teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer (yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data) sedangkan sumber sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau yang lainnya).

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara – cara yang digunakan oleh setiap peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil peneliti. Pengumpulan data dari lapangan dapat diambil atau diukur melalui instrument. Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dilakukan guna mendapat data yang akurat kebenarannya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang berkelanjutan, sehingga tahap pengumpulan, pengolahan data serta analisis data dapat dilakukan secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:455), “Teknik pengumpulan data adalah observasi *participant*, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan, dan gabungan ketiganya atau triangulasi”. Menurut Bungin (2007:110-124), “Metode pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisis data adalah metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, bahan documenter.

Pendapat ini juga sama halnya yang dikemukakan oleh Satori (2013:90-91), “Teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, partisipasi, studi dokumentasi, wawancara. Dan menurut Rukajat (2018:21-26), teknik pengumpulan data terdiri dari: 1) observasi, dilakukan pada awal menentukan lokasi penelitian dengan melakukan survey hingga pengumpulan data dilakukan. 2) wawancara, adalah proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data untuk

mengungkapkan makna yang terkandung dalam masalah-masalah yang diteliti. 3) studi dokumentasi, dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera, peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi.

1. Observasi

Menurut Bugin (2007:118), observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Menurut Rukajat (2018:22), observasi merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik bersifat fisik maupun mental. Sedangkan menurut satori (2013:105) mengatakan observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh suatu data dalam penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas observasi adalah suatu teknik peninjauan terhadap suatu objek masalah yang ingin diteliti.

2. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Menurut Rukajat (2018:24), wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat word view untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah yang diteliti. Sedangkan Satori & Komariah (2013:129), juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Maksudnya disini ialah melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) dengan maksud menghimpun informasi dari interviewee (informan).

Berdasarkan pendapat diatas metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Menurut Rukajat (2018:32) alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu: 1) lembar catatan penelitian, 2) kamera digital, 3) alat perekam audio. Dan menurut bungin (2007:124-125), pada intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Dan dokumenter juga sebuah informasi yang disimpan atau di dokumentasikan sebagai bahan dokumenter, yaitu data bisa disimpan di flashdisk, di website, catatan harian, dan sebagainya. Menurut Satori & Komariah (2013:147) juga mengemukakan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau pun dicetak, dapat berupa catatan anecdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

3. HASIL ANALISIS

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di temukan tersebut terdapat beberapa kesalahan penulisan kata pada media luar ruang yang khusus nya pada neon box yang ada di kecamatan barus, dan berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti, terdapat adanya penyerapan kata asing yang di gunakan pada papan usaha yang di ambil peneliti sebagai data penelitian, berikut kata non baku pada neon box yang diambil peneliti di lapangan, Bentuk kesalahan non baku dan serapan pada neon box di kecamatan barus.

1. Kesalahan berbahasa pada penulisan kata non baku dan serapan dalam jenis shop sikh (papan usaha) di Barus.

a. Bentuk Kata Non Baku

Menurut Amri khairul (2015:13), bahasa baku adalah bahasa resmi yang menjadi kerangka acuan dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan (administrasi, lembaga pemerintahan), yang memiliki nilai komunikatif yang tinggi, yang digunakan dalam kepentingan nasional, dalam situasi resmi atau dalam lingkungan resmi dan pergaulan sopan yang terikat oleh tulisan baku, ejaan baku, serta lafal baku.

Data: 1. Praktek Dokter

Praktek Dokter Umum dr. Mutiara Aini Malau. Alamat: Jl. Sm. Raja No. 15 Barus. Yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa diatas adalah kata praktek, dimana seharusnya kata praktek tersebut adalah

praktik dilihat pada Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI).



Praktik adalah pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter).

Data: 2. Photo

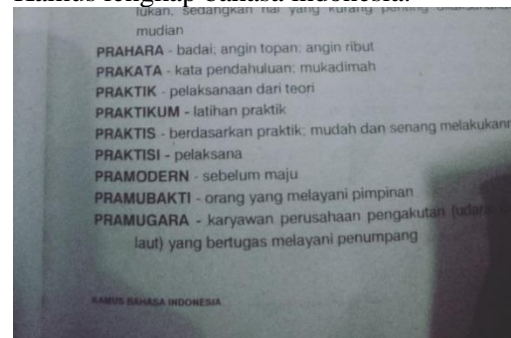
Namura *photo*. Alamat: Jl. Sm. Raja No. 10 barus yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa diatas kata *photo* tersebut adalah Kata photo merupakan kata yang tidak baku, kata baku photo yang seharusnya foto dilihat pada kamus besar bahasa indonesia (KBBI).



Foto adalah gambaran, bayangan, atau pantulan

Data: 3. Praktek Umum

Menerima peserta BPJS dr. Marwati *praktek* umum. Alamat: Jl. Sm. Raja. Padang Masiang Barus. Yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas adalah kata praktek, dimana seharusnya kata praktek tersebut adalah praktik yang dilihat pada Kamus lengkap bahasa indonesia.



Halaman: 273

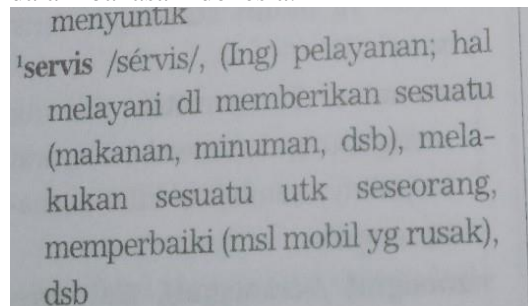
Praktik adalah pelaksanaan pekerjaan terhadap dokter.

B. Kata Serapan

Menurut Chaer (2006:62), “kata serapan adalah kata – kata yang berasal dari Bahasa asing atau Bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia”.

Data: 1. Service

Bengkel RDL motor *service* mesin. Alamat: Jl. Bukit Hasang No. 13 Barus, yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa diatas kata *service* tersebut adalah *servis* dilihat pada kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia.

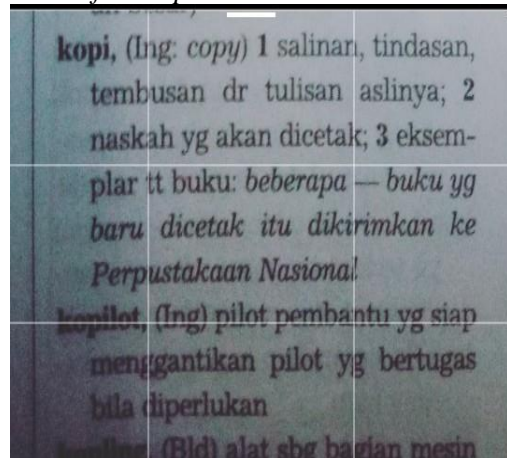


Halaman: 316

Servis adalah tempat layanan kerusakan (pemeliharaan, pembersihan. Dan sebagainya) pada semua kendaraan.

Data: 2. Photo copy

UD. Udika *photo copy*. Alamat: Jl. Bukit Hasang No. 09 Barus yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas kata *photo copy*, kata *photo* adalah *foto* yang terdapat dalam buku kesalahan berbahasa Indonesia sedangkan *copy* adalah *kopi* yang terdapat dalam kamus kata – kata serapan asing dalam bahasa Indonesia, jadi *photo copy* adalah *foto kopi*.

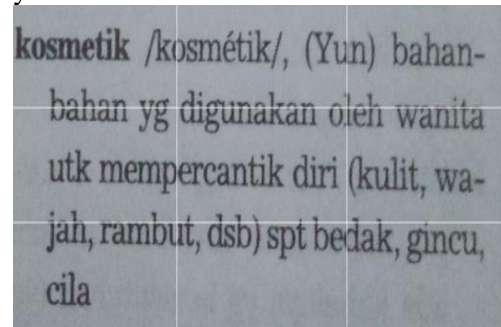


Halaman: 197

Fotokopi adalah hasil reproduksi (penggandaan) fotografis terhadap barang cetakan (tulisan).

Data: 3. cosmetic

Ms. Glow jauhara *cosmetic*. Alamat: Jl. Ahmad Yani No. 27 Kampung Solok Barus, yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas pada kata *cosmetic* tersebut adalah kata yang sudah diserap dilihat pada kamus kata – kata serapan asing dalam bahasa Indonesia yaitu *kosmetik*.

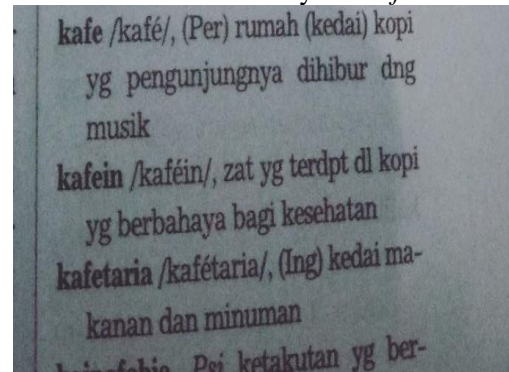


Halaman: 192

Kosmetik adalah obat (bahan) untuk mempercantik wajah, kulit, rambut, dan sebagainya (seperti bedak, pemerah bibir).

Data: 4 Cafe

Cafe tamara, Alamat: Jl. Sm. Raja. No. 03 Barus, yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas pada kata *cafe* tersebut adalah kata yang sudah di serap dilihat pada kamus kata – kata serapan asing dalam bahasa Indonesia yaitu *kafe*.

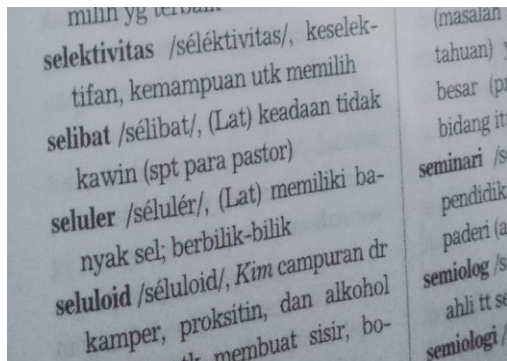


Halaman: 169

Kafe adalah tempat minum kopi yang pengunjungnya dihibur dengan musik.

Data: 5. Cellular

Namura *cellular*. Alamat: Jl. Sm. Raja No. 10 Barus yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas pada kata *cellular* tersebut adalah yang sudah di serap dilihat dari kamus kata – kata serapan asing dalam bahasa Indonesia yaitu *seluler*.

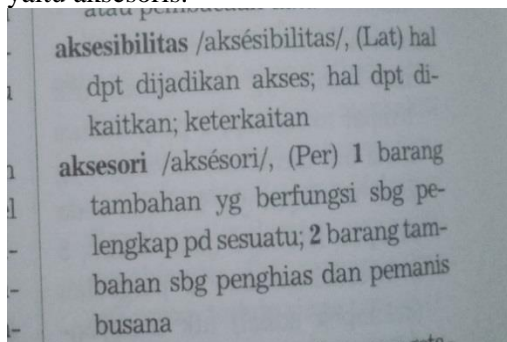


Halaman: 313

Seluler adalah sistem radio telepon yang memecah suatu wilayah menjadi subwilayah kecil dengan saluran yang dapat dipakai secara bersamaan oleh beberapa pengguna.

Data:6. Accessories

Murakali ponsel *accessories*. Alamat: Jl. Sm. Raja Simpang 4 Barus, yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas pada kata *accessories* tersebut adalah kata yang sudah diserap dilihat pada kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia yaitu aksesoris.



Halaman: 10

Aksesori adalah barang yang berfungsi sebagai pelengkap dan pemanis busana.

Data:7. Coffee house

Metro *coffee house*. Alamat Jl. Sibolga- Barus No. 01 Desa Sigambo-gambo, yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas pada kata *coffee* tersebut adalah kata yang sudah diserap dilihat pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kopi



Kopi adalah sejenis minuman yang mengandung bahan serbuk.

Data: 8. computer

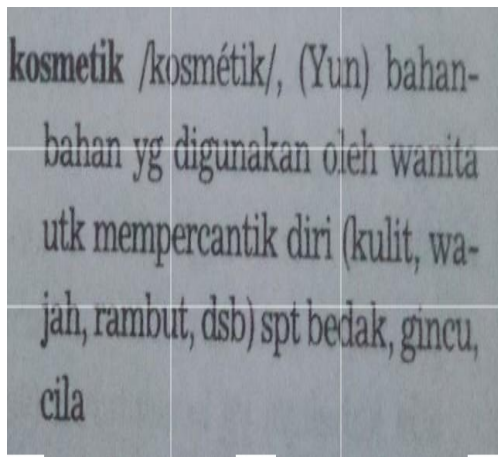
Jupri computer. Alamat: Jl. Pasar Batu Gerigis, yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas pada kata *computer* tersebut adalah kata yang sudah diserap dilihat pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yaitu komputer.



Komputer adalah sebuah alat elektronik untuk mengolah sebuah data (berkas).

Data: 9. kosmetik

Bunda cosmetic. Alamat: Jl. Kualo Barus, yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas pada kata *cosmetik* tersebut adalah kata yang sudah di serap dilihat pada kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia yaitu kosmetik.



Halaman: 192

Kosmetik adalah obat (bahan) untuk mempercantik wajah, kulit, rambut, dan sebagainya (seperti bedak, pemerah bibir).

Data:10. Baby shop

Baby shop maya. Alamat: Jl. Sm. Raja. Simpang 4 Barus, yang merupakan menjadi kesalahan berbahasa di atas pada kata baby shop tersebut adalah toko perlengkapan bayi kata yang belum diserap.

Adapun kesalahan yang di dapat peneliti dalam papan usaha atau neon box saat penelitian banyak kesalahan yang sama di temukan oleh peneliti. Bahkan banyak penulis kata serapan yang mengalami kesalahan yang sama pada penulisan nama usaha yang berbeda dan menganggap kesalahan tersebut sudah benar atau baku dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa sebagian orang di indonesia mungkin mengetahui bahwa sesungguhnya bahasa indonesia banyak sekali mengambil maupun menyerap bahasa asing untuk dijadikan daftar kosakata dalam bahasa indonesia. hal ini dikarenakan bahwa pada hakikatnya bahasa indonesia itu berasal dari bahasa melayu dan persentuhan budaya pada masa dahulu, saat lalu lintas perdagangan antar negara. Selain itu, bahasa indonesia juga menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing seperti, sangsekerta, arab, portugis, belanda, cina, dan inggris.

Pada pembelajaran analisis kesalahan berbahasa yang ada pada perguruan tinggi khususnya pendidikan bahasa indonesia sangat baik dan mendorong guna untuk melihat dan memperbaiki kesalahan penulisan di masyarakat indonesia dan membuat suatu perubahan dari penulisan di masyarakat. Dan

pengenalan tentang sejarah bahasa indonesia dan penulisan yang baik dan benar seperti pemahaman unsur serapan perlu di adakan di jenjang pendidikan di indonesia karena bahasa merupakan identitas bangsa itu sendiri.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti kemudian menyusun data berdasarkan klasifikasi kesalahan. Dapat disimpulkan kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan berdasarkan unsur serapan. Menurut Amri (2015:45), “secara umum unsur serapan atau pinjaman itu dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: 1). Unsur serapan yang sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, sudah dalam konteks bahasa indonesia, 2). Unsur pinjaman atau serapan yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa indonesia.

pada kesalahan penulisan media luar ruang yang telah dianalisis oleh peneliti bahwa kata yang termasuk pada golongan unsur serapan yang sepenuhnya sudah diserap kedalam bahasa indonesia contohnya pada kata cellular, service, foto copy, cafe, cosmetic, accessories, coffee, computer, dan unsur kata pinjaman yang pengucapan dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa indonesia contohnya, servis, foto kopi, kafe, kosmetik, aksesoris, kopi, komputer.

Agar masyarakat indonesia tidak kebingungan dalam menentukan suatu serapan yang benar, salah satu jalannya adalah dengan melihat dalam kamus yang baik. Salah satu kamus yang terbaik dewasa ini adalah kamus besar bahasa indonesia dan saat ini sudah tersedia aplikasi resmi kamus besar bahasa indonesia sehingga dianggap lebih mudah dan melihat penggunaan teknologi yang sudah tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan yang di lakukan penulisan, dapat di tarik kesimpulan yang berdasarkan hasil analisis data adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan berbahasa baik dari segi ejaan pada penulisan kata photo copy merupakan bentuk tidak baku dari photo copy, bentuk kata seharusnya adalah foto kopi.
2. Kesalahan berbahasa baik dari segi ejaan pada penulisan kata service merupakan bentuk tidak baku dari service, bentuk kata seharusnya adalah servis.

3. Kesalahan penulisan ejaan kata serapan biasanya terjadi akibat pengguna bahasa menuliskan kata serapan berdasarkan bahasanya akan tetapi dalam kaidah tata bahasa ada beberapa taraf penyerapan kata yaitu kata asing kedalam bentuk bahasa Indonesia yaitu adopsi, penerjemahan, adaptasi.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan kesalahan berbahasa terjadi secara keseluruhan berulang – ulang disetiap tempat yang menjadi objek penelitian, peneliti menganggap kesalahan ini terjadi akibat adanya kebiasaan masyarakat yang selalu menggunakan penulisan kata yang sering di pakai sudah baku dan benar. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat menjadi acuan pedoman untuk tetap menggunakan ejaan yang sesuai dengan kaidah dengan ketentuan KBBI dan EYD.

5. IMPLIKASI

Berdasarkan uraian diatas, bahwa penelitian ini memiliki implikasi yang sebagai media perbaikan terhadap kesalahan berbahasa baik secara tertulis maupun lisan. Penelitian ini hanya menggambarkan tentang penulisan pada media luar ruang pada kata yang diserap dan sesuai dengan EYD dan melihat bagaimana bentuk kesalahan dalam penulisan media luar ruang di barus tapanuli tengah, masih banyak alternatif lain yang masih ada hubungan pada penulisan kata serapan EYD dan KBBI adalah bahan rujukan dalam penelitian kata baku dan kata tidak baku yang jadi pedoman dalam penulisan media luar ruang. Penulisan kata baku, dan unsur serapan selain terjadi di masyarakat sebagai pengguna bahasa yang luas. Untuk dunia pendidikan penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan referensi pembelajaran menjadi bahan referensi untuk melihat kesalahan yang banyak terjadi pada penulisan media luar ruang di barus TapanuliTengah. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki, mengurangi kesalahan berbahasa di masyarakat penggunaan bahasa dan memberikan perbaikan dari kesalahan – kesalahan berbahasa di masyarakat.

6. SARAN

Berdasarkan implikasi hasil penelitian yang di kemukakan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa agar dapat berperan aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, sebagai telaah perbaikan dan bahan perbandingan sebagai bahan ajar.
2. Bagi guru agar dapat menjadi bahan acuan pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi masyarakat agar tidak terjadi kesalahan, dan melakukan kesalahan berbahasa Indonesia, sebab kesalahan berbahasa banyak ditemukan dan di ciptakan oleh masyarakat baik secara sengaja maupun tidak disengaja, dan mengetahui kaidah – kaidah tata bahasa.
4. Untuk peneliti lainnya, agar menggunakan media luar ruang untuk mengetahui lebih dalam mengenai bentuk penulisan kata non baku dan serapan terhadap bahasa Indonesia, berdasarkan dari pengalaman peneliti, dan kekurangan yang masih terdapat pada hasil penelitian ini. Maka penulis sangat berharap agar peneliti berikutnya menggunakan media pengumpulan data yang lebih baik lagi.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ramlan, 2009. Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif. C. V. “Karyono”.
- Chaer, Abdul. 2015. Morfologi Bahasa Indonesia. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. Morfologi Bahasa Indonesia (pendekatan proses). Jakarta; Rineka Cipta.
- Setyawati, Nanik, 2010. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Surakarta, Yuma Pustaka.
- Simpun, I Wayan, 2008. Pelangi Bahasa Indonesia. Bali: Pustaka Larasan.
- Amri, Yusni Khairul. 2015. Bahasa Indonesia Pemahaman Dasar-Dasar Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Atap Buku.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Satori & Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&DP*. Bandung: Alfabeta. Indonesia. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Ajat, Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. Hasanudin, Cahyo. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro*. Volume 1. April 2017, 117-126.
- Badudu. J, S2013. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa*